

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR

Suci Rahma Dani¹, Fadhilah Humairah², Alia Aqila³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

rahmamedan323@gmail.com¹, fadilahumaira661@gmail.com², aliaaqila17@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi pelaksanaan pendidikan multikultural dalam pembentukan karakter di sekolah dasar berdasarkan landasan teori. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, artikel ilmiah atau jurnal yang terkait dengan topik yang dipilih. Cara mengumpulkan data ini di riset memakai analisis literatur dari banyak sumber valid yang pas dengan tema penerapan ajaran multi budaya di sekolah dasar. Berdasarkan kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat mempengaruhi karakter siswa khususnya jenjang pendidikan dasar. Berbagai implementasi pendidikan multikultural membawa pembentukan karakter positif di dalam diri siswa dan dituangkan dalam laporan penelitian ini.

Kata kunci : pendidikan multikultural, karakter, sekolah dasar

Abstract

This research aims to elaborate on the implementation of multicultural education in character formation in elementary schools based on a theoretical basis. Researchers in this study used a qualitative approach with descriptive methods. The data sources for this research were obtained from relevant literature such as books, scientific articles or journals related to the selected topic. The way to collect data in this research uses literature analysis from many valid sources that fit the theme of implementing multicultural teaching in elementary schools. Based on a literature review, it shows that multicultural education can influence the character of students, especially at the elementary education level. Various implementations of multicultural education lead to the formation of positive character in students and are outlined in this research report.

Keyword: education multicultural, character, elementary schools

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi yang sangat vital bagi suatu negara karena harus mampu meningkatkan keterampilan emosional dan motorik siswa serta kemampuan berpikir mereka agar dapat menjadi individu yang berkarakter dan mencerminkan nilai-nilai negara. Siswa menjadi pusat perhatian sekaligus objek dari proses pembelajaran.

Keragaman merupakan inti dari multikulturalisme. Apabila semua kelompok dapat berkolaborasi dengan baik, keragaman dapat memperkaya masyarakat. Namun, bila tidak dikelola dengan baik, keragaman dapat menimbulkan konflik di masyarakat dan mengancam dasar negara. Oleh karena itu, pendidikan multikultural dapat dipahami sebagai pendidikan yang mendukung keberagaman yang ada dalam masyarakat. Pengertian lainnya adalah pendidikan yang memberi siswa peluang untuk memperoleh pengalaman belajar yang beragam. (Mahemi, Cipta and Rokmanah, 2023)

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan anak ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar anak dapat tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut, penanaman nilai karakter ini dapat dilakukan sejak sedini mungkin mulai dari usia sekolah dasar. Hal ini dilakukan agar penanaman karakter yang kita berikan dalam diri anak tersebut akan mudah terserap jika kita mulai sejak sedini mungkin, karena pada usia sekolah dasar anak dalam proses mengamati dan meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya. (Fiqri Kukuh Rahma Linda and Sekolah, 2021) Menurut Utami, Khansa, and Devianti (2020) karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, oleh sebab itu hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa.

Karakter juga memiliki fungsi sebagai penggerak dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Pembentukan karakter melalui sekolah didasarkan atas tiga alasan penting yang dikemukakan oleh Basri (2017) yaitu: 1) Perlunya karakter yang baik untuk menjadi bagian yang utuh dalam diri manusia. Setiap manusia harus memiliki pikiran yang kuat, hati nurani, dan kemauan untuk berkualitas seperti memiliki kejujuran, empati, perhatian, disiplin diri, ketekunan dan dorongan moral; 2) Sekolah merupakan tempat yang baik dan kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan nilai-nilai; dan 3) Pembentukan karakter sangat esensial untuk membangun masyarakat bermoral.

Karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Karakter dipandang sebagai solusi untuk diterapkan dalam setiap lembaga pendidikan. Mengingat sistem pendidikan yang ada saat ini masih mementingkan aspek akademis semata. Padahal pendidikan seharusnya mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara komprehensif. Kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual perlu dikembangkan secara bersama. Jika kecerdasan intelektual saja yang dikembangkan akibatnya kecerdasan ini akan terkikis oleh perkembangan zaman karena rapuhnya kecerdasan emosional dan spiritual. Kenyataannya

masih banyak sekolah yang menganak emaskan kecerdasan intelektual peserta didiknya. Karakter perlu untuk digaungkan sehingga lahir kesadaran bersama bahkan pentingnya membangun karakter generasi bangsa yang kokoh dalam menghadapi perkembangan zaman. (Utami, Khansa and Devianti, 2020)

Penerapan pendidikan multikultural dalam pengembangan karakter menjadi sangat relevan dan penting, terutama di sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk membangun fondasi keterampilan sosial yang kuat sejak dini pada peserta didik, agar mereka dapat hidup harmonis dalam masyarakat yang heterogen. Sekolah dasar adalah tahap awal pendidikan formal di mana peserta didik mulai belajar memahami dunia di luar lingkungan keluarga mereka. Pada tahap ini, penting untuk mengenalkan konsep multikulturalisme, agar anak-anak tidak hanya mengenal tetapi juga menghargai perbedaan di antara mereka. Implementasi pendidikan multikultural dapat membantu membentuk sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, serta mengurangi prasangka dan diskriminasi sejak usia dini. (Atmaja, 2024)

Di tingkat sekolah dasar, penerapan pendidikan multikulturalisme dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mengenalkan siswa pada keberagaman budaya Indonesia. Misalnya, melalui cerita rakyat, tarian tradisional, lagu daerah, dan permainan tradisional. Kegiatan- kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang kebudayaan bangsanya, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap tanah air (Hasnah *et al.*, 2024).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Latifah *et al.* (2021) menekankan bahwa pendidikan multikultural di sekolah dasar pada dasarnya bersifat sistemik dan holistik, artinya pendidikan ini perlu dikembangkan secara menyeluruh dan integral. Pendidikan multikultural dirancang berdasarkan budaya dan karakter bangsa, dengan tujuan membentuk sikap, perilaku, dan pemikiran yang lebih komprehensif pada peserta didik dalam memandang keberagaman. Melalui pendidikan multikultural, peserta didik diharapkan mampu memahami keberagaman dan menumbuhkan rasa toleransi yang kuat. Latifah menegaskan bahwa pemahaman ini tidak hanya penting untuk interaksi sosial sehari-hari, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif di masa depan Fatmawati *et al.* (2018) dalam penelitiannya mengemukakan pengembangan modul pendidikan multikultural dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan karakter.

Pendidikan multikultural di SD tidak hanya berfokus pada pengenalan ideologi multikulturalisme, tetapi juga pada pengembangan kemampuan siswa untuk berinteraksi

dengan orang lain yang berbeda. Dengan demikian, pendidikan multikultural dapat membantu mencegah konflik dan membangun kesadaran multikultural pada siswa, memperluas pengetahuan tentang keragaman, dan menumbuhkan rasa toleransi. Namun, implementasi pendidikan multikultural di SD tidak mudah dan memerlukan peran guru yang hebat, serta keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dan guruguru dalam menerapkan pendidikan multikultural (Susiloningsih, 2020)

Dengan demikian penelitian ini yang berjudul “Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pengembangan Karakter Siswa di Sekolah Dasar” bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa di tingkat sekolah dasar dan bagaimana cara melaksanakan pendidikan multikultural secara efektif di jenjang pendidikan dasar. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan baru serta menjadi dorongan bagi pendidik dan staf pendidikan lainnya untuk lebih memperhatikan betapa pentingnya pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa sejak dini, sehingga dapat melahirkan generasi unggul yang menghargai perbedaan budaya, ras, bangsa dan agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, artikel ilmiah atau jurnal yang terkait dengan topik yang dipilih. Cara mengumpulkan data di riset ini memakai analisis literatur dari banyak sumber valid yang pas dengan tema penerapan ajaran multi budaya di sekolah dasar untuk mengasah menghargai keberagaman murid. Jumlah pustaka yang terpilih dalam riset ini ada 13 artikel jurnal, serta laporan riset yang ada kaitannya. Patokan pemilihan pustaka bersandar pada kriteria meliputi hal penting seperti kesesuaian dengan tema riset, izin jurnal, nama baik penulis, juga tahun terbit (dalam 10 tahun baru ini) agar info yang dipakai selalu baru. Proses riset diawali dengan mencari pustaka di basis data kampus seperti Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang relevan. Kemudian, bahan bacaan dipilih ketat sesuai dengan tema yang telah dibuat sebelumnya. Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar dan strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan multikultural dalam pengembangan karakter siswa di sekolah dasar, dengan menganalisis literatur-literatur relevan. Hasil pembahasan ini akan menguraikan kontribusi pendidikan multikultural terhadap pembentukan karakter siswa, strategi implementasinya, serta tantangan dan urgensinya, dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu.

1. Kontribusi Pendidikan Multikultural dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan multikultural di sekolah dasar terbukti memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter siswa yang adaptif dan berintegritas di tengah keberagaman.

- a. Pengembangan Kecerdasan Holistik: (Utami, Khansa and Devianti, 2020) menyatakan bahwa pendidikan seharusnya mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif, tidak hanya aspek akademis semata, melainkan juga kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) oleh Howard Gardner (1983) dalam (Kamila *et al.*, 2024), yang menyatakan bahwa kecerdasan manusia tidak hanya terbatas pada kemampuan kognitif, tetapi mencakup berbagai modalitas seperti interpersonal dan intrapersonal. Pendidikan multikultural, dengan fokusnya pada interaksi sosial dan pemahaman diri dalam konteks keberagaman, secara langsung mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa, yang merupakan komponen penting dari kecerdasan emosional dan spiritual.
- b. Penanaman Nilai-nilai Universal: Pendidikan multikultural mendukung keberagaman dan memberi siswa peluang untuk memperoleh pengalaman belajar yang beragam (Mahemi, Cipta and Rokmanah, 2023). Ini selaras dengan konsep pendidikan nilai yang dikemukakan Zakaria (2005) dalam (Karmila 2016:134) yaitu memberi penekanan pada usaha membantu anak dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Dalam konteks multikultural, nilai-nilai seperti kejujuran, empati, perhatian, disiplin diri, dan ketekunan menjadi lebih mudah ditanamkan karena siswa belajar menghargai perspektif yang berbeda dan menemukan kesamaan dalam nilai-nilai kemanusiaan universal.
- c. Pencegahan Konflik dan Peningkatan Harmoni Sosial: Keragaman, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan konflik (Mahemi, Cipta and Rokmanah, 2023).

Pendidikan multikultural membantu mencegah konflik dan membangun kesadaran multikultural pada siswa, memperluas pengetahuan tentang keragaman, dan menumbuhkan rasa toleransi (Susiloningsih, 2020). Konsep ini didukung oleh teori kontak sosial (social contact theory) oleh Laursen (2013) dalam (Afandi, Faturcozman and Hidayat, 2021), yang meyakini bahwa kontak antaranggota dari dua atau lebih kelompok yang berbeda akan mengurangi prasangka, yang kemudian akan meningkatkan kualitas relasi di antara mereka. Pendidikan multikultural memfasilitasi kontak positif ini melalui kegiatan pembelajaran yang inklusif, sehingga siswa belajar berinteraksi secara konstruktif dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda.

2. Strategi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang sistematis dan holistik.

- a. Integrasi Kurikulum dan Pembelajaran Tematik: Penelitian terdahulu menekankan bahwa pendidikan multikultural di sekolah dasar bersifat sistemik dan holistik, perlu dikembangkan secara menyeluruh dan integral (Nur Latifah, Marini and Maksun, 2021). Hal ini dapat diwujudkan melalui integrasi dalam kurikulum dan pembelajaran tematik, seperti yang diusulkan oleh Fatmawati et al (2018) melalui pengembangan modul pendidikan multikultural berbasis karakter cinta tanah air dan nasionalis. Pendekatan ini konsisten dengan prinsip pembelajaran terpadu (integrated learning) yang memungkinkan siswa melihat hubungan antar mata pelajaran dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas, termasuk konteks sosial dan budaya.
- b. Pemanfaatan Sumber Daya Budaya Lokal: Penerapan pendidikan multikulturalisme dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mengenalkan siswa pada keberagaman budaya Indonesia, seperti cerita rakyat, tarian tradisional, lagu daerah, dan permainan tradisional (Hasnah *et al.*, 2024). Strategi ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky (1978) dalam (Tamrin, S. Sirate and Yusuf, 2011), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan kekayaan budaya lokal, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga membangun identitas budaya mereka dan mengembangkan rasa bangga terhadap warisan bangsa.

- c. Pendidikan Karakter Sejak Dini: Penanaman nilai karakter dapat dilakukan sejak sedini mungkin, mulai dari usia sekolah dasar, karena pada usia ini anak dalam proses mengamati dan meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya (Fiqri Kukuh Rahma Linda and Sekolah 2021). Ini didukung oleh teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg (1984) dalam (Siti Rohmah Nurhayati, 2006) yang menunjukkan bahwa tahap awal perkembangan moral anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan figur otoritas. Oleh karena itu, sekolah dasar menjadi lingkungan yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai multikulturalisme sebagai fondasi karakter yang kuat.

3. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Multikultural

Meskipun pendidikan multikultural memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi:

- a. Kurangnya Pelatihan untuk Guru: Penelitian oleh (Susiloningsih, 2020) menunjukkan bahwa banyak guru yang belum memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajarkan pendidikan multikultural. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengimplementasikan pendidikan multikultural dengan efektif.
- b. Sikap Siswa dan Orang Tua: Tantangan lain yang dihadapi adalah sikap siswa dan orang tua yang mungkin masih terpengaruh oleh stereotip dan prasangka. Kohlberg (1984) dalam (Siti Rohmah Nurhayati, 2006) teorinya tentang perkembangan moral menyatakan bahwa lingkungan sosial sangat mempengaruhi perkembangan nilai dan sikap individu. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan multikultural untuk menciptakan kesadaran dan dukungan yang lebih luas.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menguatkan argumen bahwa pendidikan multikultural adalah investasi krusial dalam pengembangan karakter siswa di sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip multikulturalisme ke dalam kurikulum, memanfaatkan kekayaan budaya lokal, dan didukung oleh kompetensi guru serta kepemimpinan kepala sekolah, pendidikan multikultural dapat secara efektif membentuk

individu yang memiliki kecerdasan holistik, nilai-nilai universal, dan kemampuan untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam. Hal ini akan melahirkan generasi unggul yang menghargai perbedaan budaya, ras, bangsa, dan agama, sesuai dengan cita-cita bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, I.N., Faturcozman, F. and Hidayat, R. (2021) 'Teori Kontak: Konsep dan Perkembangannya', *Buletin Psikologi*, 29(2), p. 178. Available at: <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.46193>.
- Atmaja, T.S. (2024) 'Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik', *Jurnal Basicedu*, 8(3), pp. 1906–1915. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7664>.
- Basri, I. (2017) 'Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), p. 247. Available at: <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12593>.
- Fatmawati, L., Pratiwi, R.D. and Erviana, V.Y. (2018) 'Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik', *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), pp. 80–92. Available at: <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p80-92>.
- Fiqri Kukuh Rahma Linda and Sekolah (2021) 'Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(3), pp. 2013–2015.
- Hasnah, A. *et al.* (2024) 'Menjadi Generasi Penerus yang Berbudaya dan Cinta Tanah Air: Pendidikan Multikulturalisme Sebagai Fondasi Nasionalisme di SD', *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), pp. 37–43. Available at: <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v6i1.11276>.
- Kamila, N. *et al.* (2024) 'Teori Belajar Multiple Intelegensi', *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.61743/cg.v2i2.78>.
- Karmila, M. (2016) 'Implementasi Pendekatan Klarifikasi Nilai atau Values Clarification Technic (VCT) Dalam Pembelajaran Moral Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Penelitian paudia*, 2(1), pp. 126–141.
- Mahemi, A.S., Cipta, N.H. and Rokmanah, S. (2023) 'Pentingnya Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Sebagai Faktor Pendukung dalam Pembentukan Karakter Siswa Sejak Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, pp. 24647–24653.
- Nur Latifah, Marini, A. and Maksum, A. (2021) 'Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka)', *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), pp. 42–51. Available at: <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>.
- Siti Rohmah Nurhayati (2006) 'Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg', *Paradigma*, 2(1), pp. 93–104.

- Susiloningsih, W. (2020) 'Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar "Kajian Analitis Dalam Prespektif Filsafat"', *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), pp. 82–88. Available at: <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4488>.
- Tamrin, M., S. Sirate, S.F. and Yusuf, M. (2011) 'Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika', *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1), pp. 40–47.
- Utami, I., Khansa, A.M. and Devianti, E. (2020) 'Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15', *Fondatia*, 4(1), pp. 158–179. Available at: <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>.